

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah konsultan pajak. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Kota Semarang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah konsultan pajak di Kota Semarang dengan posisi jabatan direktur, supervisor, senior maupun junior, yang bekerja di KKP maupun yang membuka jasa secara mandiri dengan jumlah populasi 230.

Menurut Hartono (2013) secara umum, jumlah sampel yang dapat diambil dalam suatu penelitian adalah minimal 30 item. Maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* di mana *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang sesuai proporsinya berdasarkan populasi yang ada.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	NAMA	Kuesioner disebar	Kuesioner kembali	Tidak memenuhi kriteria	responden
1.	KPP PHO dan Rekan	6	5	0	5
2.	KPP Drs. Supriyanto	8	7	2	5
3.	KPP Yohanes BW	15	13	1	12
4.	Google Form	230	21	0	21
TOTAL		259	46	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

### 3.3 Metode Pengumpulan data

#### 3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis datanya adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer. Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya pada lokasi penelitian. Data berupa respon dari responden secara tertulis yang diberikan melalui pertanyaan tertulis (kuesioner).

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah Metode Survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2013:140)

### **3.3.3 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet (Sugiyono, 2017:225). Kuesioner terdiri dari lima bagian. Bagian pertama berisikan data demografi yang harus diisi responden dengan memberikan tanda centang pada salah satu kolom . Bagian kedua berisikan sifat machiavellian, responden mencentang salah satu kolom yang sudah disediakan. Bagian ketiga berisikan pertimbangan etis, responden diminta untuk mencentang salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Bagian keempat pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, responden mencentang salah satu kolom yang sudah disediakan. Kemudian bagian kelima berisikan pengambilan keputusan etis, responden diminta untuk mencentang salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

### **3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data**

#### **3.3.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Untuk menguji valid atau tidaknya masing-masing indikator

dengan melihat Cronbach Alpha yaitu apabila semakin tinggi nilai Cronbach Alpha < 0,05 maka dinyatakan valid atau semakin baik. Jika korelasi *bivariate pearson* antara masing-masing skor indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (sig < 0,05). Sebaliknya jika hasil semakin rendah, maka pertanyaan tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

#### **3.3.4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Maka data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* nya tinggi.

### **3.4 Definisi Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

##### **3.4.1.1 Sifat Machiavellian (X1)**

Machiavellian merupakan sifat individu yang manipulatif, menggunakan tindakan persuasif untuk mencapai tujuan pribadi, dan pada umumnya agresif. Sifat Machiavellian tinggi cenderung kurang memperhatikan masalah moral seperti kejujuran dan keadilan, dan selalu bertindak dengan pikiran tunggal untuk menang (Shafer dan Simmons, 2008). Christie dan Geis (1970) juga mengemukakan bahwa individu dengan

sifat Machiavellian tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Ghosh dan Crain (1996) menemukan indikasi bahwa individu dengan sifat Machiavellian tinggi akan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan (Purnamasari 2006). Mengukur kecenderungan sifat Machiavellian dengan menggunakan skala pengukuran Mach IV terdiri dari 20 pertanyaan . Skor dari 20 pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (skor 5 sangat setuju – skor 1 sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi tingkat sifat Machiavellian.

#### **3.4.1.2 Pertimbangan Etis (X2)**

Kohlberg's (1969) menyimpulkan level-level kognitif etika dan hubungannya dengan independensi. Rest (1986) mengindikasikan bahwa masing-masing tipe situasi akan memberikan kontribusi terhadap berbagai sensitivitas etika, dan dilema profesional tersebut selalu merupakan sebuah kombinasi tehnikal dan isu moral. Ponemon (1992) menyatakan bahwa level pertimbangan etis yang lebih tinggi akan meningkatkan sensitifitas seorang individu untuk lebih mengkritisi kejadian, masalah dan konflik (Purnamasari 2006). Etika menjadi acuan dalam berperilaku yang baik dalam sudut pandang agama maupun budaya, sehingga perilaku yang dilakukan oleh seseorang besar kecilnya pasti dipengaruhi oleh pertimbangan etis. Semakin besar Pertimbangan etis individu maka diharapkan semakin besar juga moral

dalam pengambilan keputusannya. Pertimbangan etis diukur menggunakan empat buah sketsa dilema etika, yang mungkin dihadapi oleh para konsultan pajak. Sketsa ini terdiri dari empat pernyataan dan diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert (skor 5 sangat setuju – skor 1 sangat tidak setuju).

#### **3.4.1.3 Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X3)**

Pemahaman mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini menguji seperti apa pentingnya etika dan tanggung jawab sosial oleh para konsultan pajak. Instrumen yang digunakan yaitu skala PRESOR yang dikembangkan oleh Singhapakdi *et al.* (1996), yang terdiri dari 13 item pertanyaan dan diukur menggunakan 5 poin skala Likert (skor 5 sangat setuju – skor 1 sangat tidak setuju).

### **3.4.2 Variabel Dependen**

#### **3.4.2.1 Pengambilan Keputusan Etis**

Keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara moral maupun legal dapat diterima oleh masyarakat luas (Jones, 1991) dalam (Jiwo, 2011). Pengukuran variabel dependen menggunakan delapan skema etis yang dihadapi oleh konsultan pajak. Diukur dengan skala Likert 5 poin (skor 5 sangat setuju – skor 1 sangat tidak setuju)

## 3.5 Desain Analisis Data Atau Uji Hipotesis

### 3.5.1 Menyatakan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis one tailed atau satu sisi. Hipotesis ini dikembangkan berdasarkan teori, logika pikir, serta bukti-bukti empiris yang ada. Hipotesis yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a.  $H_2$  ,  $H_3$  dapat diterima jika  $\text{sig} < (0,05)$  dan Beta positif serta  $H_1$  dapat diterima jika  $\text{sig} < (0,05)$  dan Beta negatif
- b.  $H_2$  ,  $H_3$  ditolak jika  $\text{sig} > (0,05)$  dan Beta negatif serta  $H_1$  ditolak jika  $\text{sig} > (0,05)$  dan Beta positif.

### 3.5.2 Memilih pengujian Statistik

Alat uji yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Linear Berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Korelasi tidak menunjukkan adanya hubungan fungsional atau yang dimaksud dengan analisis korelasi tidak membedakan antara *variabel dependen* dan *variabel independen* (Ghozali, 2018). Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian model tersebut apakah memenuhi Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari :



### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan benar yaitu berdistribusi normal atau mendekati. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data normal (Ghozali, 2018).

### 3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variansi dari residual tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila terbentuk suatu pola tertentu yang teratur atau apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka telah terjadi



heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas atau apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

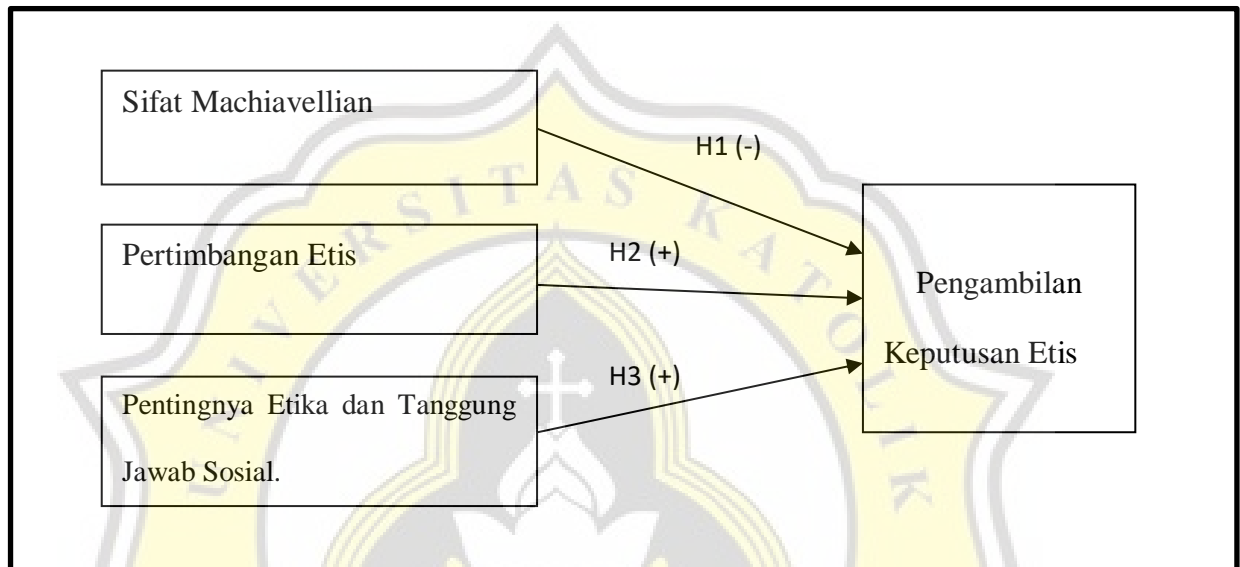
### 3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Berikut cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Apabila Tolerance Value  $< 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  (Terjadi gejala multikolonieritas antar variabel *independen* dan model regresi).
- c. Apabila Tolerance Value  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel *independen* dan model regresi).

Gambar model dari regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1  
Model Regresi Berganda



Sumber: data sebelum diolah, 2022

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PE + \beta_3 PET + e$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan Etis

a = Konstanta

SM = Sifat Machiavellian

PE = Pertimbangan Etis

PET = pentingnya etika dan tanggung jawab sosial

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = error

### **3.5.3 Memilih Tingkat Keyakinan**

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, sehingga penelitian ini memiliki tingkat *error* atau kesalahan sebesar 5%.

### **3.5.4 Menghitung Nilai Statistik**

#### **3.5.4.1 Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *variabel independen* (Sifat Machiavellian, Pertimbangan Etis, Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial) atau secara individual dalam menjelaskan variasi *variabel dependen* (Pengambilan Keputusan Etis).

#### **3.5.5 Mendapatkan Nilai Uji Kritis**

Nilai Uji Kritis ini dicari menggunakan bantuan program SPSS untuk menganalisis.

#### **3.5.6 Menginterpretasikan Hasil**

Hipotesis diterima jika hasil statistik-t hitung  $>$  statistik-t tabel atau nilai sig.  $<$  0,05 , sedangkan hipotesis ditolak jika statistik-t hitung  $<$  statistik-t tabel atau nilai sig.  $>$  0,05 (Hartono, 2013).